

## HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN

Adni Hanifah<sup>1</sup>, Kunsianah<sup>1</sup>, Sri Sumini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

Email: [buminkesmas@gmail.com](mailto:buminkesmas@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Kontrasepsi merupakan salah satu bagian dari gerakan KB Nasional untuk pengaturan kelahiran dengan jalan mencegah konsepsi atau mencegah kehamilan. Kontrasepsi hormonal seperti, suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi, tetap efektif dan tingkat reversibilitasnya, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat. Namun demikian KB suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti amenorea, spotting (bercak darah), seperti halnya dan kontrasepsi hormonal lainnya dan dijumpai pula keluhan mual, sakit kepala (pusing), Galaktorea, perubahan berat badan. **Metode:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan di desa Jatipurwo kecamatan Rowosari kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah *suevey analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini akseptor KB suntik 3 bulan di desa Jatipurwo kecamatan Rowosari kabupaten Kendal dengan jumlah 288 akseptor. Teknik sampling menggunakan *Systematic Random Sampling*. Analisis data dianalisis secara univariat menggunakan tendensi sentral dan secara bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan antara lama pemakaian KB Suntik dengan peningkatan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan dengan *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ). **Diskusi:** Hasil penelitian ini diharapkan bagi akseptor KB suntik 3 bulan untuk mengetahui dan menyadari dampak pemakaian akseptor KB suntik 3 bulan yaitu peningkatan berat badan sehingga dampak negatif terhadap citra tubuh dapat diminimalkan.

**Kata kunci:** Lama pemakaian, KB Suntik 3 bulan, berat badan.

### ABSTRACT

**Introduction:** Contraception is one part of the National KB movement for birth control by avoiding conception or preventing pregnancy. Hormonal contraceptives such as syringes have long working power, do not require daily use but, remain effective and their level of reversibility, meaning that fertility returns after use are rapid. However, injecting KB also has many side effects such as amenorrhea, spotting (blood spots), as well as other hormonal contraceptives and also complaints of nausea, headache (dizziness), Galactorrhea, changes in body weight. **Methods:** The purpose of this study to determine the relationship between the use of injecting KB 3 months with weight gain in Jatipurwo village, Rowosari district, Kendal district. This type of research is *suevey analitik* using *Cross-Sectional* approach. The population in this study is 3 months injections of KB acceptor in Jatipurwo village, Rowosari district, Kendal district with 288 acceptors. Sampling technique using *Systematic Random Sampling*. Data analysis was analyzed univariat using central tendency and bivariate using *Chi Square* statistic test. **Results:** The results showed that there was a relationship between the duration of injecting use of contraception with the acceptor weight increase of 3 months injecting with *p value* 0.000 ( $p < 0,05$ ). **Discussion:** The results of this study is expected for 3 months injecting KB acceptor to know and realize the impact of the use of 3 months injection acceptor KB is the increase in body weight so that negative impact on the body image can be minimized.

**Keywords:** Duration of use, KB Injection 3 months, weight.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar antar 2,15% hingga 2,49% per tahun. Tingkat pertumbuhan penduduk seperti itu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), dan perpindahan penduduk (*migrasi*). Pertumbuhan penduduk seperti dikemukakan di atas dapat dikatakan terlalu tinggi karena dapat menimbulkan berbagai persoalan, jadi apabila pertumbuhan penduduk di Indonesia tahun 1990 sebesar 2,15% pertahun diperlukan investasi sebesar  $2,15 \times 4 = 8,6\%$  per tahun. Sedangkan tingkat pertumbuhan GNP di Indonesia pada tahun yang sama hanya mencapai 4% per tahun. Defisit antara kemampuan dan kebutuhan sebesar  $8,6\% - 4\% = 4\%$  yang ditutup dari pinjaman luar negeri (Arum, 2009).

Kesehatan reproduksi merupakan bagian penting dari program kesehatan dan merupakan titik pusat sumber daya manusia mengingat pengaruhnya terhadap setiap orang dan mencakup banyak aspek kehidupan sejak dalam kandungan sampai pada kehamilan. Oleh karena itu pelayanan kesehatan reproduksi harus mencakup empat komponen *essensial* yang mampu memberikan hasil yang efektif dan *efisien*. Salah satu komponen *essensial* tersebut adalah Keluarga Berencana (KB). Pelayanan KB dan kesehatan reproduksi telah menjadi tuntutan masyarakat ini mempengaruhi dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (Saifudin, 2006).

Visi keluarga Berencana Nasional adalah "Keluarga Berkualitas". Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga (Sarwono, 2006). Data yang dikeluarkan oleh BKKBN Jawa Tengah menyebutkan bahwa dalam skala nasional keseluruhan peserta KB aktif sampai bulan Mei 2011 adalah 75,1%. Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPPKB) kabupaten Batang sampai dengan bulan Juni 2011

menunjukkan jumlah PUS sebanyak 178.299 orang, peserta KB aktif 21.687 orang, dengan rincian yang menggunakan KB suntik sebanyak 17.781 orang (81,98%). KB implan sebanyak 1.648 orang (7,59%), KB pil sebanyak 1.426 orang (6,57%), IUD sebanyak 503 orang (2,31%), kondom sebanyak 99 orang (0,45%), MOW sebanyak 63 orang (0,03%), dan MOP sebanyak 4 orang (0,002%). KB suntik menduduki peringkat pertama diantara pilihan alat kontrasepsi yang lainnya (Suara Merdeka, 2011).

Efek penambahan berat badan pada suntik *Depomedroksi Progesteron Asetat* (DMPA) disebabkan karena *Depomedroksi Progesteron Asetat* (DMPA) merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, oleh karena itu pada pemakaian kontrasepsi ini sering dikeluhkan adanya penambahan berat badan (Hartanto, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan di desa Jatipurwo kecamatan Rowosari kabupaten Kendal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *Survey Analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini populasi sasaran seluruh akseptor KB suntik, populasi actual adalah seluruh akseptor KB suntik di desa Jatipurwo kecamatan Rowosari, populasi studi adalah akseptor KB suntik 3 bulan di desa Jatipurwo kecamatan Rowosari kabupaten Kendal dengan jumlah 288 akseptor, pada tahun 2014. Besar sample pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2006). Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih. Dan peneliti menggunakan 25%.  $25\% \times \text{jumlah populasi} = 25\% \times 288 = 72$ .

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

#### a. Umur

Karakteristik umur responden dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Akseptor KB Suntik 3 bulan (n=72)**

Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min	Max
29,92	29	29	3,318	25	49

Distribusi frekuensi diatas diketahui dari 72 responden, rata-rata responden berumur 30 tahun, nilai tengah umur 29 dan paling banyak berumur 29 tahun, umur terendah 25 tahun, umur tertinggi 49 tahun dan standar deviasi untuk variabel umur 3,318.

b. Pekerjaan

**Tabel 2.**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Akseptor KB Suntik 3 bulan (n=72)**

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	65	90,3
Karyawan	7	9,7
Jumlah	72	100,0

Berdasarkan tabel 2 dari 72 responden sebanyak 65 responden (90,2%) mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga dan sebanyak 7 responden (8,8%) memiliki pekerjaan karyawan.

c. Frekuensi Suntik

**Tabel 3.**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Frekuensi Suntik Akseptor KB Suntik 3 Bulan (n=72)**

Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min	Max
9,51	9	9	5,350	8	54

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 72 responden, rata-rata responden melakukan suntik KB 3 bulan 10 kali, nilai tengah kali suntik responden adalah 9 kali, paling banyak melakukan suntik KB 3 bulan sebanyak 9 kali dan standar deviasi untuk variabel berapa kali suntik adalah 5,350, suntikan paling sedikit 8 kali dan paling banyak 54 kali.

d. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan

**Tabel 4.**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB Suntik (n=72)**

Mean	Median	Modus	St. Deviasi	Min	max
2,32	2	2	1,783	2	17

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 72 responden, rata-rata pemakaian KB suntik 3 bulan oleh responden selama 2,3 tahun, nilai tengah pemakaian KB suntik 3 bulan adalah 2 tahun, paling banyak lama pemakaian KB Suntik 3 bulan yaitu 2 tahun dan lama pemakaian KB suntik 3 bulan terendah adalah 2 tahun dan pemakaian terlama adalah selama 17 tahun. Standar deviasi untuk variabel lama pemakaian KB suntik 3 bulan adalah 1,783.

e. Peningkatan berat badan

**Tabel 5.**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 bulan (n=72)**

Mean	Median	Modus	Std. Deviasi	Min	max
8,68	8	8	1,231	8	17

Tabel 5 diatas diketahui dari 72 responden, rata-rata kenaikan berat badan oleh responden sebesar 8,68 Kg, nilai tengah berat badan responden 8 kg, paling banyak kenaikan berat badan 8 kg dan Standar deviasi untuk variabel berat badan adalah 1,231, kenaikan terendah 5 kg dan kenaikan tertinggi 17 kg.

**B. Analisa Bivariat**

Salah satu syarat untuk menguji hipotesis hubungan antara lama suntik KB dengan perubahan berat badan, perlu dilakukan uji normalitas data untuk masing-masing variabel

untuk mengetahui normalitas data pada masing-masing variabel. Tabel 6 tentang normalitas data masing-masing variabel menggunakan rumus uji normalitas *kolmogorov-Smirnov*. Tabel 7 tentang hubungan antara lama pemakaian kb suntik 3 bulan dengan

peningkatan berat badan pada akseptor kb suntik. Sedangkan gambar hubungan antara lama pemakaian kb suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor kb suntik dapat dilihat pada gambar 1.

**Tabel 6.**  
**Uji Normalitas data masing-masing variabel (n=72)**

No.	Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>
1	Lama Pemakaian KB Suntik 3 bulan	0,000
2	Peningkatan Berat Badan	0,000

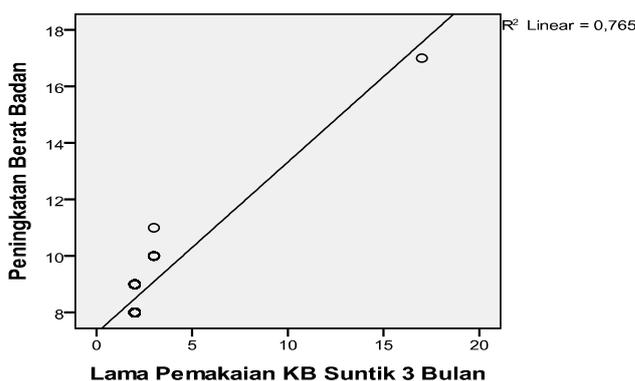
Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil nilai uji normalitas data masing-masing variabel  $< 0,05$ , artinya semua data pada masing-masing variabel berdistribusi tidak normal. Maka uji

hipotesis hubungan antara lama suntik KB dengan perubahan berat badan menggunakan rumus korelasi *Spearment Rank* dapat dilakukan.

**Tabel 7.**  
**Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik (n=72)**

Berat badan (kg)	Lama untuk KB Suntik			Total
	2	3	17	
8	40	0	0	40
9	23	0	0	23
10	0	7	0	7
11	0	1	0	1
17	0	0	1	1

**Gambar 1.**  
**Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik (n=72)**



$p\ value = 0,000$  ( $p\ value < 0,05$ );  $r = 0,643$

Dari diagram scatterplot tersebut terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0,765 pada sumbu Y. Hal ini membuktikan bahwa lama pemakaian KB Suntik 3 bulan mempengaruhi peningkatan berat badan. Hasil ini didukung dengan uji korelasi bivariate *Spearman Rank*

diperoleh nilai koefisien korelasi antara lama pemakai KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan adalah sebesar  $r = 0,643$ , hal ini menurut Guilford berarti terdapat hubungan yang kuat karena nilai  $r$  korelasinya  $> 0$ , artinya terjadi hubungan yang linear positif. Sehingga semakin lama pemakaian KB Suntik

3 bulan maka peningkatan berat badan akan semakin tinggi. Berdasarkan nilai signifikansinya diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $p \text{ value} < 0,05$ ) berarti ada hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan Pada Akseptor KB Suntik di Desa Jatipurwo Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan di desa Jatipurwo kecamatan Rowosari kabupaten Kendal.

### A. Lama Pemakaian KB

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden, rata-rata telah menggunakan KB Suntik 3 bulan selama 2,3 bulan, paling sedikit menggunakan 2 tahun dan paling lama 17 tahun. Mayoritas responden dalam menggunakan suntik KB dengan lama pemakaian 2 tahun, pemakaian kontrasepsi merupakan upaya mencegah terjadinya kehamilan. Upaya ini dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi *fertilitas* (Sarwono, 2005). Terkait dengan lama pemakaian kontrasepsi maka akseptor perlu memperhatikan daya guna pemakaian.

Daya guna pemakaian adalah perlindungan terhadap kontrasepsi yang ternyata pada keadaan sehari-hari yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ketidak hati-hatian, tidak taat asas motivasi, keadaan sosial-ekonomi-budaya, pendidikan dan lain-lain. Daya guna *demografik* menunjukkan berapa banyak kontrasepsi diperlukan untuk mencegah kelahiran (Sarwono, 2005). Ciri-ciri suatu kontrasepsi yang ideal meliputi daya guna, aman, murah, estetik, mudah didapat, tidak memerlukan motivasi terus menerus dan efek samping (*side effect*) minimal. Pemilihan kontrasepsi didasarkan pada tujuan penggunaan, yaitu:

1. Menunda kehamilan: pasangan usia subur dengan usia istri dibawah 20 tahun dianjurkan menunda kehamilannya.
2. Menjarangkan kehamilan (mengatur kesuburan): masa saat istri berusia 20-30 adalah waktu yang paling baik. Untuk melahirkan anak dengan jarak 3-4 tahun.

3. Mengakhiri kesuburan (tidak ingin hamil lagi): saat usia istri diatas 30 tahun dianjurkan untuk mengakhiri setelah mempunyai 2 anak.

### B. Kenaikan Berat Badan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 responden, rata-rata peningkatan berat badan 8,68 kg, paling banyak kenaikan berat badan 8 kg, kenaikan terendah 5 kg dan kenaikan tertinggi 17 kg. Hal tersebut dikarenakan hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. Berat badan menjadi satu parameter yang memberikan gambaran masa hidup. Menurut Wijayanti (2006), peningkatan berat badan terjadi makanan sehari-harinya mengandung energi yang melebihi kebutuhan yang bersangkutan (*positive energi balance*). Berat badan seseorang sering mengalami perubahan, perubahan berat badan tersebut ada banyak faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh populasi penduduk Indonesia terdapat 60,5% penduduk berusia dewasa mengalami kondisi berat badan berlebih (Data 2007). Berdasarkan data tersebut, beberapa ahli yakin bahwa kebiasaan hidup dan pola makan memegang faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi berat badan seseorang bila dipandang faktor internal.

### C. Hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan

Diketahui bahwa lama suntik KB dengan perubahan berat badan terbanyak adalah lama KB suntik 2 tahun dengan perubahan berat badan 8 kg. Gambar 4.1 menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Spearment Rank* didapatkan  $p \text{ value} = 0.000$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, ini artinya ada hubungan antara lama pemakaian KB Suntik dengan peningkatan berat badan akseptor KB.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang keluh yang dialami oleh para akseptor KB yaitu kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3-2,9 kg atau Berat badan berkurang atau turun setiap tahun rata-rata penurunan berat badan 1,6-1,9 kg. Hal

tersebut disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. keluhan lain para akseptor KB adalah sakit kepala yang sangat pada salah satu sisi atau seluruh bagian kepala dan terasa berdenyut disertai rasa mual yang amat sangat.

Perubahan berat badan dapat dialami oleh akseptor KB tergantung dengan pola hidup yang mereka jalani. Perubahan berat badan para akseptor KB disebabkan oleh perubahan hormon, Berhenti atau pindah pekerjaan,. Semua ini dapat berpengaruh pada mood, gaya hidup, dan pola makan. Terkadang, semua ini mengarah pada penambahan berat badan yang cukup signifikan. Hal lainnya adalah Mengubah gaya hidup yang tadinya aktif jadi pasif akan mengakibatkan kehilangan massa otot, mengurangi kecepatan metabolisme, dan mengurangi pembakaran kalori. Hal itu bisa jadi membuat berat badan bertambah. Selain itu berat badan juga disebabkan oleh makan makanan yang berkalori untuk mengkompensasi kelelahan dan kejenuhan setelah bekerja keras membuat merasa enak. melalui beberapa mekanisme hormon di tubuh kita. Terlalu banyak gula dan makanan berlemak mengarah pada penambahan berat badan (Purwanti S, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan positif antara lama pemakaian KB suntik dengan perubahan berat badan akseptor KB. Artinya semakin lama pemakaian KB suntik maka perubahan berat badan akan naik begitu sebaliknya.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman proses penelitian didapatkan beberapa keterbatasan dalam penelitian. keterbatasan tersebut antara lain:

- a. Ketika mencari akseptor KB yang harus sesuai dengan kriteria merupakan tantangan tersendiri. Peneliti harus memilih data akseptor KB dari bidan desa yang kebanyakan akseptor KB adalah ibu yang baru memakai suntik KB, sehingga selama penelitian didapatkan data akseptor yang

memenuhi kriteria, sehingga akseptor KB kurang bervariasi.

- b. Kebanyakan akseptor KB merupakan penduduk yang mempunyai keragaman suku yaitu suku Jawa sehingga karakteristik akseptor kurang bervariasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Rata-rata responden memakai KB suntik 3 bulan selama 2,3 tahun, nilai tengah pemakaian KB suntik 3 bulan adalah 2 tahun, lama pemakaian terendah 2 tahun dan pemakaian terlama 17 tahun.
2. Rata-rata peningkatan berat badan sebesar 8,68 kg, nilai tengah berat badan responden 8 kg, paling banyak kenaikan berat badan 8 kg, kenaikan terendah 5 kg dan kenaikan tertinggi 17 kg.
3. Ada hubungan antara lama pemakaian KB Suntik dengan peningkatan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan dengan  $p$  value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

### **Saran**

1. Masyarakat / Akseptor KB Suntik  
Hasil penelitian ini diharapkan bagi akseptor KB suntik 3 bulan untuk mengetahui dan menyadari dampak pemakaian akseptor KB suntik 3 bulan yaitu peningkatan berat badan sehingga dampak negatif terhadap citra tubuh dapat diminimalkan.
2. Tenaga Kesehatan (Perawat dan PLKB)  
Perlu secara rutin mengadakan penyuluhan, pengamatan dan evaluasi pelayanannya terhadap para akseptor khususnya peserta KB suntik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akseptor serta efek samping yang ditimbulkan dari pemakaian alat kontrasepsi, sehingga tidak ada lagi akseptor KB suntik yang tidak mengetahui efek samping peningkatan berat badan.
3. Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan adanya tindak lanjut dari peneliti selanjutnya mengenai hubungan lama pemakaian KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan dan diharapkan dengan menggunakan metode dan variabel yang berbeda sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik, misalnya dengan menggunakan metode wawancara mendalam untuk menggali informasi dari responden,

menambah variabel lain seperti: pola makan, status ekonomi, dan faktor lingkungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina (2008). *Analisis perbedaan berat badan sebelum dan selama menggunakan KB suntik 3 bulan di BPS Ny. Ismiati desa Jatirunggo, kecamatan Pringapus kabupaten Semarang* (Jurnal Akademi Keperawatan Ngudi Waluyo Ungaran).
- Arikunto S (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Edisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Diah noviawati (2009). *Panduan lengkap pelayanan KB*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aziz, Alimatul H (2003). *Riset keperawatan dan tehnik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba medika.
- \_\_\_\_\_ (2007). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba medika.
- Desi Ekawati (2010). *Pengaruh KB suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri*. (Jurnal fakultas kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta).
- Faiziah Ricca (2010). *66 Diet yang rusak*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Gsianturi (2005). *Angka Kelahiran di Indonesia Belum Ideal*. From <http://www.Suarapembaruan> .
- Handayani S (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Harry Freitag (2010). *Diet Seru Ala Remaja*. Yogyakarta: Great Publising.
- Hartanto (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- \_\_\_\_\_ (2003). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kanisius (2009). *Bebas masalah berat badan, seri penyembuhan alami*. Yogyakarta: Med Express.
- Nurmalina, Rina (2011). *Pencegahan dan manajemen obesitas*. Jakarta: Gramedia.
- Mansjoer (2003) *Kapita Selekata jilid 2 edisi.3* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Maryani (2007). *Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Bagi Wanita*, Puslibang Pelayanan dan Teknologi Kesehatan Depkes RI.
- \_\_\_\_\_ (2006). *Cara Tepat Memilih Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana Bagi Wanita*, from <http://www.DepkesRI.com> (2006).
- Meilani niken (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Murti Bhisma (2009). *Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Notoatmodjo S (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah (2006). *Perbandingan Perubahan Berat Badan Pada Pengguna Kontrasepsi Suntik DMPA di Puskesmas Tegalrejo*. Yogyakarta: Keperawatan Yogyakarta.
- Purwanti S (2004). *Konsep Penerapan Asi Eksklusif*. Jakarta: EGC.
- Rosdiana Ramli (2013). *Sahabat Hawa* from <http://sahabathawa.com/efek-samping-kb-suntik/> .
- Saefuddin (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiro Rahardjo.
- Sarwono (2003). *Psikologi Remaja*, edisi revisi, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- \_\_\_\_\_ (2006). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sarwono (2005). *Ilmu Kandungan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.
- Suara Merdeka (2011). *Keluarga Berencana*, Semarang: Suaramerdeka.com.
- Udiyono Ari (2007). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Varney H (2009). *Buku Ajar Ilmu Kebidanan*, Jakarta: EGC.
- Wijayanti (2006). *Perbedaan Peningkatan Berat Badan antara akseptor KB suntik Progesteron tunggal dan Kombinasi Progesteron estrogen di klinik kebidanan dan Reproduksi* Surakarta: UNS Surakarta.